

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN KERJA SERTA
PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN KOTA MEDAN**

**Diyah Atika¹
Listya Devi Junaidi²
Allia Irmadhani³**

RINGKASAN- Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pengalaman kerja serta peran internal audit terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini akan dilaksanakan Maret-Desember 2019 di wilayah kerja Pemerintah Kota Medan. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 70 responden, terdiri dari kepala bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD), dan 2 orang staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (Pembantu PPK-SKPD). Metode penelitian ini menggunakan metode sensus dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan cara penyebaran kuisioner. Hasil penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja dan peran Internal Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan hal ini ditunjukkan dengan nilai F diperoleh sebesar 5,835 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan secara parsial, pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai Sig (0,527) $> (0,05)$. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai Sig (0,047) $< (0,05)$ dan peran internal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai Sig (0,095) $> (0,05)$. Hasil R Square pengaruh pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 19,2% Sedangkan sisanya (100% - 19,2% = 80,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, peran internal audit, kualitas laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara menjelaskan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan pada satu periode kepada para pemangku kepentingan. Selain itu UU tersebut juga menjelaskan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah harus disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Tujuan diberlakukannya hal diatas adalah agar lebih akuntabel dan kualitas laporan keuangan semakin meningkat.

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi suatu organisasi dalam mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006).

Ukuran akuntabilitas pelaporan keuangan ditunjukkan dari opini yang diberikan oleh auditor eksternal (BPK RI) atas penyajian laporan pemerintah. Berdasarkan laporan BPK RI perwakilan Sumatera Utara, sejumlah masalah masih ditemukan selama proses pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Daerah. Sehingga berpengaruh terhadap penurunan kualitas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara oleh beberapa daerah di Sumatera Utara.

Adapun masalah-masalah yang ditemukan antara lain, terdapat kekurangan kas pada bendahara pengeluaran, aset tidak tetap tidak diyakini kebenarannya karena terdapat perbedaan nilai di neraca dengan nilai pendukung, aset disajikan dengan nilai Rp 0,00, aset tidak didukung rincian yang memadai, tanah di bawah ruas jalan dan daerah irigasi belum disajikan dalam neraca serta nilai rehabilitasi aset tetap tidak diatribusikan ke aset tetap perolehan awal. Masalah lainnya adalah realisasi belanja barang dan jasa tidak dapat diyakini kewajarannya karena tidak menunjukkan kondisi sesungguhnya, serta tidak didukung dokumen yang lengkap dan sah. Hal di atas didukung dengan meningkatnya opini WDP disejumlah Pemerintah Daerah Sumatera Utara, dalam arti lain hasil audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Sumatera Utara relatif menurun.

Selain itu BPK Sumatera Utara juga menyampaikan bahwa terdapat 3 Pemerintah Daerah yang sampai pada batas waktu penyerahan laporan keuangan masih belum menyerahkan laporan keuangan daerahnya untuk tahun anggaran 2017. Salah satu dari ketiga Pemerintah Daerah tersebut adalah Pemerintah Daerah Kota Medan. Belum diserahkannya laporan keuangan tersebut menandakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan Pemda yang bersangkutan masih terdapat banyak sekali kekurangan.

Berdasarkan laporan hasil Pemeriksaan BPK Perwakilan Sumatera Utara audit BPK untuk laporaah hasil Pemeriksaan Kota Medan, bahwasanya opini audit Kota Medan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, dari WTP menurun menjadi WDP.

Untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan BPK RI, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Medan. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh banyak hal, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa hal saja yaitu pemahaman akuntansi, pengalaman kerja serta peran internal audit. Karena peneliti menganggap bahwa kualitas SDM sangat penting untuk menghasilkan *output* yang berkualitas, dalam hal ini adalah laporan keuangan. Dari uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, pengalaman kerja serta peran internal audit terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan.

KAJIAN TEORITIS

1. Kualitas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam Standar Akuntansi Keuangan, menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan

catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Dalam PP Nomor 71 tahun 2010, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

2. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Melandy, dkk (2006), pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut Suwardjono (2005:4) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja pada hakikatnya merupakan rangkuman pemahaman terhadap apa yang di alami seseorang, sehingga apa yang di alaminya merupakan miliknya, dan merupakan sendi bagi suatu pengetahuan serta menjadi dasar untuk mengorganisasikan informasi ke dalam konsep. Menurut Ranupandojo (2002:18), mengatakan pengalaman kerja adalah ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas sesuatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman kerja seorang pegawai dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting. Seorang pegawai yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan jika menghadapi masalah pekerjaannya. Biasanya pegawai yang memiliki pengalaman kerja, akan lebih mudah menyatu dengan pekerjaannya dan meminimalisir kesalahan yang akan terjadi karena pegawai tersebut telah menguasai pekerjaan tersebut sebelumnya.

4. Peran Internal Audit

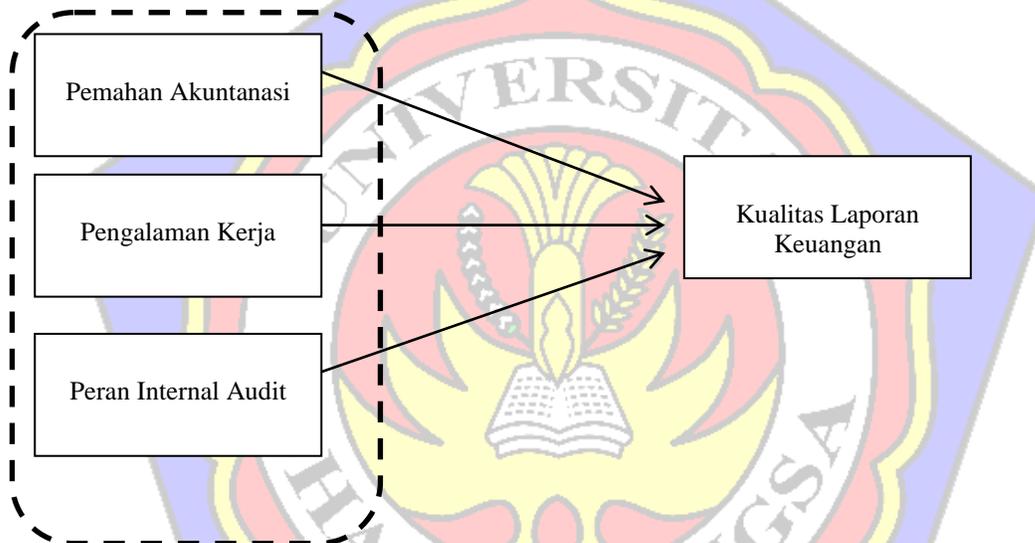
Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditor -IIA*) dikutip oleh Messier (2005:514) mendefinisikan bahwa internal audit adalah kegiatan yang independen dan objektif beserta konsultasi yang disusun untk meningkatkan nilai dan operasional organisais/perusahaan. Internal audit dapat mendukung organisasi/perusahaan dalam pencapaian tujuannya dengan cara pendekatan yang terstruktur dan disiplin. Menurut Sawyer (2005), internal audit memiliki berbagai fungsi diantaranya :

1. Pengawasan pada seluruh aktivitas yang sulit ditangani oleh pimpinan puncak.
2. Pengidentifikasi dan minimalisasi resiko.
3. *Report Validation* kepada manajer.
4. Mendukung dan membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses *decision making*.
6. Menganalisis masa mendatang.
7. Membantu manajer dalam mengelola perusahaan.

Tujuan utama Audit Internal menurut Hiro (2006) yaitu meyakinkan keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi, kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan ketentuan perundang-undangan , perlindungan terhadap harta organisasi , penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien serta tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan ini dapat tercapai apabila audit internal berfungsi dengan baik, untuk itu audit internal harus mengetahui wewenang, tugas dan tanggung jawabnya secara jelas.

5. Kerangka Konsep

Konsep penelitian merupakan hubungan logis dari landasan teoritis dan kajian empiris yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Sesuai dengan jumlah variabel dependen dan independen yang teridentifikasi, kemudian disusun konsep yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini konsep tersebut dapat disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

1. Populasi Sample dan Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah SKPD Pemko Medan sebanyak 35 SKPD. 1 orang kepala bagian akuntansi/ Pejabat Penatausahaan Keuangan dan 1 orang staff bagian akuntansi penatausahaan keuangan. Oleh karena itu, jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pengamatan atau observasi.

3. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, maka diperlukan uji kualitas data yaitu, uji Validitas dan uji Reliabilitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogrov Smirnov, dengan kriteria pengujian $\alpha=0,05$ Jika $\alpha_{sig}>\alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal, jika $\alpha_{sig}<\alpha$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat adanya multi koloniaritas dilakukan dengan melihat nilai $VIF>10$ dan $tolerance<0.1$ berarti ada Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai $VIF<10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas

c. Uji Heterokidastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat digunakan grafik scatterplot dimana pengujian ini melihat titik titik yang membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas dan uji Glejser, dalam uji inia pabila $sig > 0.05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda=

Untuk melihat pengaruh pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Medan digunakan alat analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas laporan keuangan

bX_1 = Pemahaman akuntansi

bX_2 = Pengalaman Kerja Aparatur

bX_3 = Peran internal audit

a = konstanta

e = epsilon

a). Uji F (Simultan)

Uji model yang dilakukan adalah dengan melakukan uji F (F-test). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan adalah sesuai atau tidak uji F dapat dilihat pada output ANOVA dan hasil analisis regresilinear berganda, dengan kriteria pengujian:

1. Jika tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ hipotesis diterima.
2. Jika tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b). Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap tstatistik adalah:

1. Jika tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ hipotesis diterima
2. Jika tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

c). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen. Dilihat dari adjusted R square yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengujian Kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel *Product Moment*. Jika nilai *Correlated Item-Total Correlation* (r hitung) > nilai r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid. Nilai r tabel 0,3610. didapat dari jumlah responden – 2, atau $30 - 2 = 28$, tingkat signifikansi 5%, maka didapatkan r tabel 0,3610. Setiap butir pernyataan dikatakan valid bila angka korelasi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r tabel.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	1	0,522	0,361	valid
	2	0,593	0,361	valid
	3	0,644	0,361	valid
	4	0,676	0,361	valid
	5	0,594	0,361	valid
	6	0,680	0,361	valid
Pengalaman Kerja (X2)	1	0,546	0,361	valid
	2	0,465	0,361	valid
	3	0,583	0,361	valid
	4	0,369	0,361	valid
	5	0,516	0,361	valid
	6	0,699	0,361	valid
	7	0,455	0,361	valid
	8	0,630	0,361	valid
	9	0,630	0,361	valid
Peran Internal Audit (X3)	1	0,774	0,361	valid
	2	0,712	0,361	valid
	3	0,710	0,361	valid
	4	0,395	0,361	valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1	0,543	0,361	valid
	2	0,51	0,361	valid
	3	0,63	0,361	valid
	4	0,741	0,361	valid
	5	0,559	0,361	valid
	6	0,516	0,361	valid

	7	0,578	0,361	valid
	8	0,544	0,361	valid
	9	0,455	0,361	valid

Sumber : data diolah, 2019

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach' Alpha* dengan bantuan program SPSS 21. Nilai alpha bervariasi dari 0 – 1, suatu pernyataan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,739	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,732	0,60	Reliabel
Peran Internal Audit	0,749	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,741	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah, 2019

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Hasil uji *Kolmogrov – Smirnov* tampak di bawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21097832
	Most Extreme Differences	.075
Test Statistic	Positive	.061
	Negative	-.075
		.075

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3.3 besarnya nilai *Kolmogorov – Smirnov* adalah 0,075 dengan tingkat signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,075 > \text{dari } 0,05$) dan nilai α_{sig} ($0,200 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel bebas yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat pada tolerance value atau Variance Inflation Factors (VIF). Jika nilai tolerance value dibawah 0,10 atau nilai Variance Inflation Factors (VIF) diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Beta				
1	(Constant)	15.103		2.564	.013		
	Pemahaman Akuntansi	.168	.103	.636	.527	.502	1.993
	Pengalaman Kerja	.368	.331	2.033	.047	.500	2.001
	Peran internal Audit	.302	.198	1.698	.095	.977	1.023

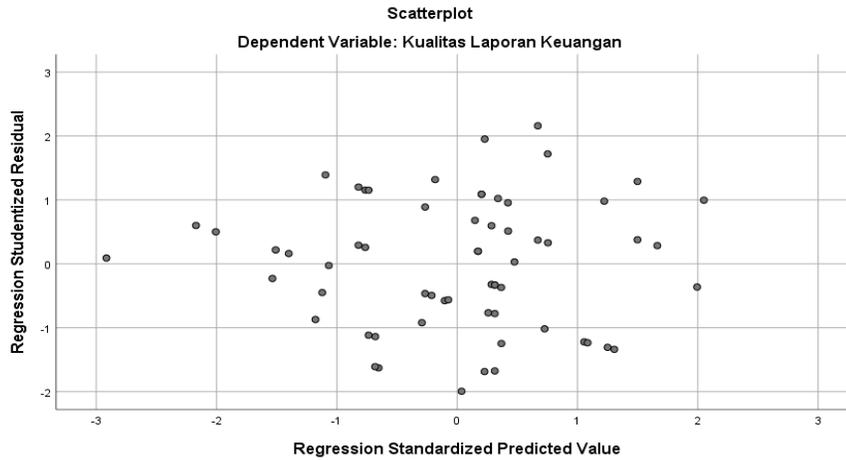
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : data diolah, 2019

Pada tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factors(VIF)* disekitar angka lebih kecil dari 10. Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai *tolerance* 0,502 dan nilai VIF sebesar 1,993, pengalaman kerja mempunyai nilai *tolerance* 0,500 dan nilai VIF sebesar 2,001 sedangkan peran internal audit mempunyai nilai *tolerance* 0,977 dan nilai VIF sebesar 1,023. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3.1 Grafik Scatter Plot

Pada hasil grafik scatter plot diatas, terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar secara acak dan tidak beraturan. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hal ini dapat di perjelas dengan melakukan uji glejser sebagai berikut :

**Tabel 3.5
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.071	3.104		-.989	.327
Pemahaman Akuntansi	.013	.139	.016	.090	.928
Pengalaman Kerja	.073	.095	.140	.770	.445
Peran internal Audit	.096	.094	.133	1.025	.310

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3.5 hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa hasil signifikansinya di atas 0,05 Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandungadanya gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Linier Berganda

1) Uji Simultan (F)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 3.6
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	90.000	3	30.000	5.835	.001 ^b
	Residual	298.194	58	5.141		
	Total	388.194	61			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Peran internal Audit, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh secara simultan.

2) Uji t (Parsial)

Tabel 3.7
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.103	5.890		2.564	.013
Pemahaman Akuntansi	.168	.264	.103	.636	.527
1 Pengalaman Kerja	.368	.181	.331	2.033	.047
Peran internal Audit	.302	.178	.198	1.698	.095

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan pada table diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya pemahaman akuntansi tidak menjamin baiknya kualitas laporan keuangan, karena pengalaman kerja lebih mempengaruhi atas kualitas laporan keuangan tersebut sedangkan peran internal audit tidak mempengaruhi atas kualitas laporan keuangan pemerintah

3) Uji Koefisien Determinasi (R Square).

Tabel 3.8
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.232	.192	2.26744

a. Predictors: (Constant), Peran internal Audit, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja

Sumber : data diolah, 2019

Hasil pengujian Koefisien Determinasi di atas, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,192. Hal ini berarti 19,2% variasi dari kualitas laporan keuangan bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan peran internal audit). Sedangkan sisanya (100% - 19,2% = 80,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, secara parsial pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari uji t, dimana nilai t hitung sebesar 0,636 dengan nilai signifikansi $0,527 > \text{Sig } 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati Sri Nova (2015) pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2005) mengatakan bahwa tanggung jawab penyusunan dan penyajian laporan keuangan berada pada pimpinan entitas. Dalam lingkup pemerintah daerah, setiap Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah sebagai entitas akuntansi dan setiap Bupati atau Walikota adalah sebagai entitas pelaporan. SKPD merupakan entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi pendapatan, aset, dan selain kas yang terjadi di lingkungan SKPD. Dalam implementasi pengelola keuangan daerah diharapkan para pengelola perlu memiliki pemahaman memadai tentang sistem akuntansi keuangan daerah agar dapat menyajikan laporan keuangan yang handal. Namun dalam hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Komite Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrida Yuliani,dkk (2010) tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tidak berpengaruhnya pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan bahwa aparatur dan staf pejabat pemerintah Kota Medan belum sepenuhnya paham dan mengerti tentang bagaimana cara pengelompokan bukti transaksi akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari uji t, dimana nilai t hitung sebesar 2,033 dengan nilai signifikansi $0,047 < \text{Sig } 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riana Nugrah Wardani (2014) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Jika pengalaman kerja semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan juga semakin tinggi. semakin banyak dan lama pengalaman kerja dari pegawai maka semakin baik pula tingkat kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan PP No.71 Tahun 2010, karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif Akuntansi Pemerintahan antara lain : dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*).Dilihat dari lamanya berkerja pegawai yang menangani pembuatan laporan keuangan di masing-masing SKPD Kota Medan minimal telah bekerja selama 2 tahun, sehingga pegawai tersebut telah memahami pekerjaan yang diberikan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

c. Pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, secara parsial peran internal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari uji t, dimana nilai t hitung sebesar 1,698 dengan nilai signifikansi $0,095 > \text{Sig } 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lola Septiana (2017) peran audit internal tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Secara teoritis, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 dinyatakan bahwa inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintah daerah. Adanya peran auditor internal/peran inspektorat selaku pengawas intern pemerintah akan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dan andal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teoritis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Inspektorat sebagai pengawas intern pemerintah Kota Medan masih belum maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

d. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, secara simultan pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kota Medan. Hal ini terlihat dari uji f, dimana nilai f hitung sebesar 5,835 dengan nilai signifikansi $0,001 < \text{Sig } 0,05$.

Dalam penyusunan laporan keuangan seorang staf/pegawai akuntansi dan kepala sub.bagian keuangan harus memahami prosedur akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman Akuntansi merupakan pemahaman kepala/staf/pegawai terhadap prosedur akuntansi, dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan. Seorang staf/pegawai akuntansi dan kepala sub.bagian keuangan harus memperhatikan pentingnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut Basuki (2009), pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari masa kerja seorang. Sehingga semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya. Pengalaman Kerja merupakan tingkat pengetahuan dan kemahiran pegawai yang diukur dari sikap profesional, efisien, kemahiran, tidak melakukan kesalahan, sesuai prosedur dan masa kerjanya.

Safrida (2010) menyatakan bahwa internal audit adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian internal audit membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko. Peran Internal Audit merupakan Persepsi pegawai tentang peran internal audit sebagai pengawas dalam melakukan *review* atas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara simultan Pemahaman Akuntansi pegawai, Pengalaman Kerja pegawai dan Peran Internal Audit pemerintahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan.
- 2) Secara parsial, Tingkat pemahaman Akuntansi Pegawai tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. Sedangkan Pengalaman Kerja Pegawai memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan, dan Peran Internal Audit sama sekali tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan

DAFTAR PUSTAKA

- BPFE Muhibbin Syah.1995. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Evri Yenny.2017, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh". Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol.1
- Hapsari, Andhisa Setya. 2007. Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Audition BPK (Refleksi Eksistensi dan Peranan BPK).
- Hiro Tugiman. 2006. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi.
- Melandy, Rissy dan Nurma Aziza. 2006, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Messier, Glover & Prawit. 2005. Auditing & assurance services a systematic approach. Edisi ke4.penerbit: salemba empat.Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

- Obaidat, Ahmad N. 2007. Accounting Information Qualitative Characteristic Gap: Evidence from Jordan. *International Management Review* Vol.3 No.2 2007.
- Pemerintah Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pemerintah Indonesia. 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standard Akuntansi Pemerintahan.
- Ranupandojo, H., dan Suad Husnan. 2002. *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: Republik Indonesia.
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 17 tentang Keuangan Negara*. Jakarta
- Safrida, Yuliani 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Alumni Program Magister Sains Akuntansi PPs Unsyiah. *Jurnal telaah dan riset akuntansi* Vol 3 No 2 hal 206-220.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2005. *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani, Jilid 1. Edisi 5. Salemba Empat
- Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(1), pp. 1-17 *Ikatan Akuntansi Indonesia*. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPF.
- Wati Sri Nova. 2015, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung)". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.